

**PENGARUH CORPORATE RISK, CAPITAL INTENSITY,
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2019)**

Dedi Suryadi, Afridayani

Email : dedyarjunaarjuna@gmail.com, dosen02174@unpam.ac.id

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to determine how much influence corporate risk, capital intensity and institutional ownership have on tax avoidance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. This type of research is quantitative. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The sample selection method selected was purposive sampling and obtained a sample of 12 companies. The results of this study simultaneously corporate risk, capital intensity and institutional ownership affect tax avoidance. The results of this study partially corporate risk and capital intensity have a significant effect on tax avoidance. Meanwhile, institutional ownership has a negative and significant effect on tax avoidance

Keyword : Corporate Risk, Capital Intenisty , Institusional Ownership and Tax Avoidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *corporate risk, capital intenisty* dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Metode pemilihan sampel yang dipilih adalah *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Hasil penelitian ini secara simultan *corporate risk, capital intenisty* dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini secara parsial *corporate risk* dan *capital intenisty* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *corporate risk, capital intenisty , kepemilikan institusional dan tax avoidance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar yang digunakan untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Perekonomian suatu negara dianggap baik jika pendapatan atau anggaran negara dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri dan kegiatan ekonomi dalam keadaan stabil serta dengan tingkat inflasi yang rendah. Dengan adanya Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), dana yang masuk dan keluar dapat direncanakan dan dikendalikan sesuai dengan kebutuhan negara. Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan alam sangat melimpah, tetapi pendapatan atas sumber daya alam tersebut dirasa masih tidak mencukupi pengeluaran negara.

Dengan adanya pembayaran pajak maka pemerintah dapat melakukan program-program pembangunan yang dapat dinikmati rakyat. Pajak merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian, karena dalam pos penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sumbangan pajak memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lain (non pajak). Pajak menjadi sumber utama dalam penerimaan negara.

Indonesia merupakan pemain kunci dalam percaturan industri pertambangan batu bara dunia. Selama puluhan tahun,

industri batu bara selalu dianakemaskan oleh negara lantaran kontribusinya besar dalam perekonomian nasional. Bahkan, kala krisis ekonomi global 2008 melanda, berkat sumbangsih industri batu bara maka kondisi ekonomi Indonesia masih tetap tumbuh. Posisi tersebut membuat pelaku industri pertambangan batu bara relatif tidak mendapatkan pengawasan yang memadai, sehingga acap kali terjadi kasus kerusakan lingkungan dan praktik-praktik imoral berupa penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Persoalan tumpang tindih regulasi serta adanya celah hukum yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku usaha batu bara untuk melakukan penghindaran pajak. Di sisi lain, rendahnya pendapatan pajak dari sektor batu bara juga diakibatkan oleh masih lemahnya kapasitas otoritas pajak dan fiskus dalam memeriksa WP sehingga berbagai dugaan penghindaran pajak atau sengketa pajak yang diajukan oleh otoritas pajak selalu kalah di pengadilan pajak. Penghindaran pajak berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*). Tindakan ini dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak terutang atau sama sekali tidak membayarkan pajaknya melalui cara-cara ilegal.

PT Adaro Energy merugikan Negara. PT Adaro Energy merupakan salah satu perusahaan batu bara terbesar di dunia, telah memindahkan keuntungannya dalam jumlah besar ke jaringan perusahaan luar negeri yang terus bertumbuh, yang telah membantu Adaro untuk menghindari atau meminimalisir pajak yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. Adaro

dengan cara memperoleh keuntungan besar dari perdagangan batu bara yang mereka tambang di Indonesia melalui anak perusahaannya yang berada di negara dengan yurisdiksi pajak yang rendah, Singapura (di mana mereka membayar pajak dengan tingkat rata-rata 10%) dan bukan di negara asalnya, Indonesia (di mana mereka membayar pajak dengan tingkat rata-rata 50%), dan memindahkan sebagian besar keuntungannya ke perusahaan terkait di Mauritius yang tidak menjadi subjek pajak, hingga setidaknya tahun 2017. (<https://www.mongabay.co.id>. 2019).

Rumusan Masalah

1. Apakah *corporate risk*, *capital intensity* dan kepemilikan institusional berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan?
2. Apakah *corporate risk* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan?
3. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor pertambangan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *corporate risk*, *capital intensity* dan kepemilikan institusional berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance*.

2. Untuk mengetahui pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance*
3. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berdampak pada pengembangan ilmu akuntansi perpajakan yakni sebagai referensi yang dapat memberikan informasi baik teoritis maupun empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang relevan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, semoga dapat digunakan sebagai bukti empiris pengetahuan serta dapat menambah wawasan dan referensi untuk penelitian mengenai *tax avoidance* selanjutnya
 - b. Bagi umum, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai sikap tindakan *tax avoidance* bagi perusahaan
 - c. Bagi penulis, penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tindakan penghindaran pajak dalam perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Landasan teori adalah seperangkat definisi, konsep serta proposisi yang telah disusun rapi serta sistematis tentang variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017), bahwa landasan teori perlu ditegakkan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*)

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan di organisasi agen yang ditunjukkan oleh pemegang saham (prinsipal) yang diberi tugas dan wewenang mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Teori agensi adalah model yang dipergunakan dalam formulasi dalam permasalahan yang muncul antara principal dan agent. Setiap hasil kinerja dari manajemen akan disampaikan kepada principal melalui laporan keuangan. Hal ini mendorong agar principal memonitor segala tindakan yang diambil manajemen agar manajemen tidak mengambil tindakan yang hanya

berorientasi pada kepentingan pribadi (Lestari & Putri, 2017)

Tax Avoidance

Tax avoidance adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan pajak yang berlaku (Marlinda & Masitoh, 2020). Merupakan suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang (Ardianti, 2020.). Penghindaran pajak sendiri merupakan aktivitas mengurangi tetapi tidak seluruhnya jumlah pajak yang dibayarkan ke kas negara tanpa ada implikasi terjadinya retitusi pajak (Prayogo & Darsono, 2015) .

Corporate Risk

Risiko perusahaan (*corporate risk*) adalah cerminan kebijakan yang diambil pimpinan perusahaan. Kebijakan yang diambil pimpinan perusahaan dapat mengindikasikan apakah pimpinan mempunyai karakter risk taker atau risk averse (Oktamawati, 2019)

Besar atau kecilnya suatu risiko perusahaan mencerminkan apakah eksekutif perusahaan termasuk kategori *risk taker* atau *risk averse*, semakin besar risiko perusahaan menunjukkan eksekutif perusahaan tersebut adalah *risk taker*, semakin kecil resiko perusahaan menunjukkan eksekutif *risk averse* (Rahmi & Nur'saadah, 2020).

Capital Intensity

Menurut (Rosyada, 2018) menjelaskan Intensitas modal merupakan suatu perbandingan antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin maupun properti lainnya dengan total aktiva perusahaan. Kaitannya memilih investasi dalam bentuk aset atau modal dengan perpajakan yaitu dalam hal depresiasi (Rahmawati, 2018).

Komposisi aset dapat memiliki efek yang jelas pada *effective tax rate*, khususnya aset tetap yang memungkinkan perusahaan untuk memotong beban pajak yang berasal dari biaya penyusutan dari aset tetap setiap tahunnya. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap yang banyak, cenderung memiliki tarif efektif pajak yang rendah (Ardyansah & Zulaikha, 2014).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan bank, asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Sari & Kinasih, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian kuantitatif akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti (Purwanti & Sugiyarti, 2017)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang berasal dari Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan pada situs www.idx.co.id dan diperoleh dari Galeri Investasi Universitas Pamulang yang beralamat di jalan Surya Kencana No.1 kecamatan Pamulang kota Tangerang Selatan. Data yang diperoleh adalah data laporan keuangan dari tahun 2015 hingga tahun 2019.

Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) “variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Definisi operasional untuk masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2017) variabel depedent dalam penelitian ini variabel depeden yang digunakan yaitu tax avoidance. tax avoidance diukur menggunakan proksi Effective Tax Rate (ETR) yang menggambarkan beban pajak perusahaan dari total laba sebelum pajak perusahaan (Safitri & Muid, 2020). Semakin besar effective tax rate, maka semakin besar perusahaan dalam membayar kewajiban pajaknya sehingga semakin rendah tindakan tax avoidance. Rumus

Rasio ETR diukur sebagai berikut (Pradipta & Supriyadi, 2015) :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas, yaitu Corporate Risk, Capital Intensity dan Kepemilikan Institusional.

Corporate Risk

Menurut (Nurhasanah, 2020) risiko perusahaan dapat dihitung dengan membagi earning before income tax dengan total aktiva. Adapun rumus pengukuran risiko perusahaan didalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risiko Perusahaan} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Capital Intensity

Capital intensity dapat didefinisikan sebagai suatu perusahaan yang akan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan (Febriana, 2017). Rumus yang digunakan :

$$\text{Rasio Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Institusional

Menurut (Ngadiman & Puspitasari, 2017) kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor perusahaan dengan

kepemilikan institusi yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen lebih besar. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri, bank atau kepemilikan blockholder dan institusi lainnya. Rumus nya digunakan :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Populasi dan Sampel

Dimana penelitian ini merupakan penelitian laporan dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan (financial report and annual report) pada perusahaan sektor pertambangan. Sampel pada penelitian ini pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dimana menghasilkan 12 Perusahaan dengan 5 tahun pengamatan maka menjadi 60 sampel

Teknik Pengumpulan Data

Demi mendapatkan informasi yang dibutuhkan, maka penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan melihat laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019 . Dimana penelitian ini merupakan penelitian laporan dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan (financial report and annual

report) pada perusahaan sektor pertambangan. Perusahaan sektor pertambangan. Perusahaan ini menunjukkan kepada sesuatu yang dikenal sebagai entitas dalam kaitannya dengan kepemilikan seseorang atau sekelompok orang atas suatu hak.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan program *Eviews* versi 11 sebagai alat yang digunakan untuk menguji data tersebut. Metode analisis yang digunakan dalam pengujian:

- a. Uji statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud untuk membuat atau menarik kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017).
- b. Uji model regresi data panel, hal ini dilakukan dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data runtut waktu dan data silang. Model yang digunakan dalam penelitian ada tiga, yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*.
- c. Uji pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menguji model mana yang paling baik digunakan dalam uji regresi data panel. Terdapat tiga uji yang digunakan, yaitu uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam data panel. Uji *Hausman* merupakan pengujian untuk menentukan antara model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Kemudian, uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian untuk menentukan antara model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan.
- d. Uji regresi data panel yaitu uji yang menghasilkan model analisis yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- e. Uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan empat uji, yaitu uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.
- f. Uji hipotesis, dilakukan untuk meramalkan variabel dependen (Y) apabila semua nilai variabel bebas (X) diketahui. Uji yang dilakukan diantaranya, yaitu yang pertama uji koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kedua uji statistik F adalah untuk menguji apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selanjutnya uji statistik t adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen

secara individual terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

STATISTIK DESKRIPTIF

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date : 07/17/21 Time : 15:11				
Sample : 2015 2019				
	TA	CR	CI	KI
Mean	0.375089	0.264924	0.153770	0.556429
Median	0.270969	0.258965	0.134022	0.600000
Maximum	1.656978	0.743768	0.532454	1.079043
Minimum	0.058289	0.031177	0.000366	0.184050
Std. Dev.	0.268752	0.139505	0.126204	1.181866
Skewness	2.840710	1.111884	0.981746	0.207885
Kurtosis	11.81500	5.069089	3.642258	3.414412
Jarque-Bera	274.9568	23.06568	10.66948	0.861505
Probability	0.000000	0.000010	0.004821	0.650020
Sum	22.50586	15.89545	9.226210	33.38575
Sum Sq. Dev.	4.167757	1.148234	0.939726	1.951441
Observation	60	60	60	60

Sumber : Data diolah peneliti

Penejelasan mengenai statistik deskriptif untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini jumlah pengamatan untuk corporate risk yang diukur dengan laba sebelum pajak dibagi total aktiva adalah sebanyak 60 pengamatan yang diperoleh 12 perusahaan dengan variabel pengamatan selama 5 tahun diketahui nilai minimum sebesar 0.031177 dimiliki oleh PT Darma Henwa Tbk, nilai maximum sebesar 0.743768 dimiliki oleh PT Elnusa Tbk, nilai mean 0.264924, sedangkan nilai std deviasi sebesar 0.139505.

2. Dalam penelitian ini jumlah pengamatan untuk capital intenisty yang diukur dengan total asset tetap dibagi total asset adalah sebanyak 60 pengamatan yang diperoleh 12

perusahaan dengan variabel pengamatan selama 5 tahun diketahui nilai minimum sebesar 0.000366 dimiliki oleh PT Surya Esa Perkasa Tbk, nilai maximum sebesar 0.532454 dimiliki oleh PT Elnusa Tbk, nilai mean 0.153770, sedangkan nilai std deviasi sebesar 0.126204.

3. Dalam penelitian ini jumlah pengamatan untuk kepemilikan institusional yang diukur dengan jumlah saham institusional dibagi saham institusi adalah sebanyak 60 pengamatan yang diperoleh 12 perusahaan dengan variabel pengamatan selama 5 tahun diketahui nilai minimum sebesar 0.184050 dimiliki oleh PT Darma Henwa Tbk, nilai maximum sebesar 1.07904 dimiliki oleh PT Elnusa Tbk, nilai mean 0.556429, sedangkan nilai std deviasi sebesar 1.181866.

4. Dalam penelitian ini jumlah pengamatan untuk tax avoidance yang diukur dengan beban pajak penghasilan dibagi laba bersih sebelum pajak adalah sebanyak 60 pengamatan yang diperoleh 12 perusahaan dengan variabel pengamatan selama 5 tahun diketahui nilai minimum sebesar 0.058289 dimiliki oleh PT Darma Henwa Tbk, nilai maximum sebesar 1.656978 dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk, nilai mean 0.375089, sedangkan nilai std deviasi sebesar 0.268752.

UJI PEMILIHAN REGRESI DATA PANEL

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation : FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.604759	(11,45)	0.0011
Cross-section Chi-square	37.913422	11	0.0001

Secara singkatnya dapat dituliskan $0.0001 < 0.05$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Sehingga fixed effect model lebih tepat dibandingkan dengan common effect model.

Tabel 3. Hasil Uji Hasuman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation : REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.286728	3	0.0016

Secara singkatnya dapat dituliskan $0.0016 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Sehingga fixed effect model lebih tepat dibandingkan dengan random effect model. Maka penelitian ini menggunakan model FEM

UJI REGRESI DATA PANEL

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel

C	0.625984	0.147720	4.237629	0.0001
CR	-1.037722	0.397808	-2.608600	0.0123
CI	1.019838	0.263807	3.865847	0.0004
KI	-0.649671	0.224588	-2.892717	0.0059

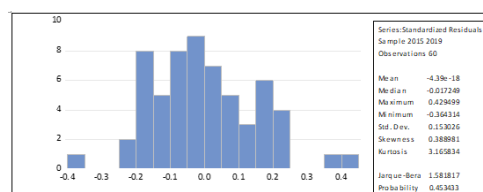
model regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$TA = 0.625984 - 1.037722*(CR) + 1.019838*(CI) - 0.649671*(KI) + 0.147720 \epsilon$$

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Gambar 1 Uji Normalitas



Dapat dilihat dari nilai probability Jarque-Bera yang menunjukkan nilai sebesar 0.453433. Nilai probability tersebut > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	CI	KI
CR	1.000000	-0.156323	-0.077728
CI	-0.156323	1.000000	0.290774
KI	-0.077728	0.290774	1.000000

Dapat dilihat bahwa nilai koefisien antar variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai kurang dari 0.8 yang artinya dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari unsur multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test : White			
Null hypothesis : Homoskedasticity			
F-statistic	2.039889	Prob. F(9,50)	0.0539
Obs*R-squared	16.11405	Prob. Chi-Square(9)	0.0645
Scaled explained SS	74.90991	Prob. Chi-Square(9)	0.0000

Menunjukkan hasil uji white tersebut memperlihatkan nilai Obs*R-squared 16.11405 dengan nilai probabilitas Chic-square sebesar 0,0645 atau lebih besar dari $\alpha (0,05) / 0,0645 > 0,05$. Dengan demikian tidak menolak H_0 yang menyatakan bahwa varians adalah sama, atau tidak ada gejala heteroskedastisitas., sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi.

* Corresponding author's e-mail: dedyarjunaarjuna@gmail.com

Mean dependent var	-3.96E-17
S.D. dependent var	0.239787
Akaike info criterion	-0.089325
Schwarz criterion	0.120110
Hannan-Quinn criter.	-0.007403
Durbin-Watson Stat	2.006749

Diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2.006749, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 0.05 (5%), jumlah sampel (n=60) dan jumlah variabel bebas (k=3) sehingga diperoleh nilai dL sebesar 1.4797 dan nilai dU sebesar 1.6889. Nilai Durbin-Watson sebesar 2.006749 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu sebesar 1.6889 dan kurang dari $4 - dU = 4 - 1.6889 = 2.3111$, dari penjelasan tersebut dapat dituliskan sebagai persamaan berikut $dU < DW < (4-dU) = 1.6889 < 2.006749 < 2.3111$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik positif maupun negatif.

UJI HIPOTESIS

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.567313
Adjusted R-squared	0.432699

Menunjukkan nilai Adjusted R-squared dari model didapat sebesar 0.432699 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (CR, CI dan KI) dalam menjelaskan variabel terikat (tax avoidance) adalah sebesar 43.2669% dan sisanya 56.7301% .

Uji Statistik F

Tabel 9. Hasil Uji F

F-statistic	4.214378
Prob (F-statistic)	0.000113

Dapat dilihat bahwa nilai Fhitung sebesar 4.214378, sementara Ftabel dengan $\alpha = 5\%$, $df = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_3 = n-k = 60-4 = 56$ yaitu sebesar 2,77. Nilai Fhitung 4.214378 > Ftabel 2.77 dengan probabilitas $0.000113 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel corporate risk, capital intensity dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap tax avoidance. hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pertama, yaitu variabel corporate risk, capital intensity dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap tax avoidance.

Uji Statistik t

Tabel 10. Hasil Uji t

C	0.625984	0.147720	4.237629	0.0001
CR	-1.037722	0.397808	-2.608600	0.0123
CI	1.019838	0.263807	3.865847	0.0004
KI	-0.649671	0.224588	-2.892717	0.0059

1. Pengaruh corporate risk terhadap tax avoidance

Variabel corporate risk terhadap tax avoidance memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0123, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha = 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel corporate risk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

2. Pengaruh capital intensity terhadap tax avoidance

Variabel capital intensity terhadap tax avoidance memiliki

tingkat signifikansi sebesar 0.004, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha = 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel capital intensity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance

Variabel kepemilikan institusional terhadap tax avoidance memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.0059, nilai ini lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha = 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Corporate risk, capital intensity dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance berpengaruh simultan terhadap tax avoidance perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Corporate risk berpengaruh negatif terhadap tax avoidance perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, sehingga semakin besar risk taker cenderung semakin kecil untuk melakukan tax avoidance.
3. Capital intensity berpengaruh positif terhadap tax avoidance perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, sehingga semakin besar tingkat capital intensity semakin besar pula

tingkat penghindaran pajak yang dilakukan.

4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap tax avoidance perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, sehingga semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan maka semakin kecil tax avoidance perusahaan tersebut, sebaliknya semakin rendah kepemilikan institusional dalam perusahaan maka semakin tinggi tax avoidance perusahaan.

Saran

1. Bagi Perusahaan
Dalam melakukan kegiatan tax avoidance, perusahaan sebaiknya perlu untuk memperhatikan risiko-risiko yang mungkin terjadi atas tindakan yang dilakukan dalam rangka mengurangi pajak terutang perusahaan tersebut. Kegiatan tax avoidance dimaksudkan agar perusahaan dapat menerima laba dengan maksimal sehingga dengan kegiatan tax avoidance yang terencana dengan matang diharapkan tujuan tersebut dapat tercapai.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian pada sektor lain dan memperbesar jumlah sampel dan memperpanjang tahun penelitian & dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang belum digunakan dan memiliki

pengaruh terhadap praktek penghindaran pajak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, N. W. (2020.). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi.*, 30(10), 2591-2603
- Ardyansah, D., & Zulaikha, Z. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2012). *Ekonomika dan Bisnis.*
- Febriana, G. R. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Ekonomi dan Bisnis.*
- Lestari, G. A., & Putri, I. A. (2017). Pengaruh corporate governance, koneksi politik, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2028-2054.
- Marlinda, D. E., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Journal of Economics and Business.*, 4(1), 39-47.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 408-421.
- Nurhasanah, M. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 86-87.
- Oktamawati, M. (2019). Pengaruh karakter eksekutif, komite audit, ukuran perusahaan, leverage, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis.*, 15(1), 23-40.
- Prayogo, K. H., & Darsono. (2015). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. Diponegoro. *Journal of Accounting*, 156-167.

- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh intensitas aset tetap, pertumbuhan penjualan dan koneksi politik terhadap tax avoidance (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016). *Jurnal Riset Akuntansi dan keuangan*, Vol 5(3) Hal 1625-1642.
- Rahmi, N. U., & Nur'saadah, D. (2020). Pengaruh Corporate Risk, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima.*, 1(2), 98-110.
- Rosyada, R. A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite audit, Leverage, Intensitas Modal, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia). *Ekonomi*.
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Journal of Accounting*.
- Sari, A., & Kinasih, H. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional pada tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 10, Hal 51-61
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.